

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 772/ Pendidikan Matematika

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION* DENGAN *SURVEY QUESTION READ RECITE REVIEW*
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 X KOTO SINGKARAK**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Roza Zaimil, S.Pd.I., M.Pd. / 1014068602/ Ketua
Juni Mila/- / Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
AGUSTUS 2020**

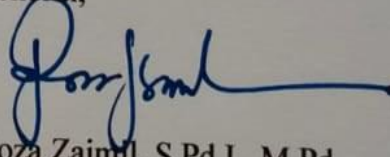
HALAMAN PENGESAHAN

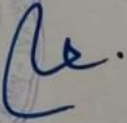
1. Judul Penelitian : **Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan *Survey Question Read Recite Review* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak**
2. Bidang Penelitian : Pendidikan Matematika
3. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Roza Zaimil, S.Pd.I., M.Pd.
 - b. NIDN : 1014068602
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Pendidikan Matematika
 - e. Nomor HP : 082283500280
 - f. Alamat Surel : rozazaimil1406@gmail.com
4. Anggota Tim
 - a. Nama Lengkap : Juni Mila
 - b. NIDN : -
5. Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
6. Tahun Pelaksanaan : 2020
7. Sumber Dana : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
8. Biaya Tahun Berjalan : Rp. 5.700.000,-
9. Jumlah Biaya yang diusulkan : Rp. 5.700.000,-



Solok, 10 Agustus 2020

Peneliti,


Roza Zaimil, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 1014068602

Menyetujui,
Ketua LP3M UMMY

DR. Wahyu Indah Mursalini, SE., MM.
NIDN. 1019017402

RINGKASAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rendahnya hasil belajar siswa karena siswa kurang memahami pelajaran yang telah diberikan guru, Siswa juga kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Mereka hanya duduk, dan mencatat pelajaran yang diberikan guru tanpa menanyakan apa yang tidak mereka mengerti. Salah satu yang dapat dikembangkan untuk membuat siswa aktif selama proses pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan *Survey Question Read Recite Review*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan *Survey Question Read Recite Review* pada kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak?”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan *Survey Question Read Recite Review* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Sampel yang terambil sebagai kelas eksperimen I adalah kelas VII.D dengan jumlah siswa 18 orang, sedangkan kelas eksperimen II adalah kelas VII.B dengan jumlah siswa 15 orang. Jenis penelitian ini adalah *quasi* eksperimen. Analisis data hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan uji-*t* diperoleh $t_{hitung} = 0,75$ dan $t_{tabel} = 2,04$ sehingga maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan *Survey Question Read Recite Review* pada kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak.

PRAKATA

Puji syukur diucapkan kepada Allah Swt karena berkat rahmatNya Laporan Penelitian Dosen Pemula dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan ini diperoleh dari sebuah penelitian yang dilakukan dengan Judul: **Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan *Survey Question Read Recite Review* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak.**

Selesainya laporan akhir ini berkat kerjasama dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu sekiranya ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Ketua Yayasan Profesor Muhammad Yamin, S.H. di Solok.
2. Dekan FKIP UMMY Solok.
3. Ketua LP3M UMMY Solok.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Matematika UMMY Solok.
5. Rekan-rekan kerja di prodi Pendidikan Matematika, sebagai rekan diskusi yang memberikan masukan dan kontribusi terhadap penelitian ini.

Demikian laporan penelitian ini dibuat, dan besar harapan adanya kritikan serta masukan guna kesempurnaan laporan dan rencana untuk penelitian berikutnya.

Solok, Agustus 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Urgensi Penelitian	4
D. Luaran.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
1. Pembelajaran Matematika	6
2. Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	9
3. Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	13
4. Pembelajaran <i>Survey Question Read Recite Review</i>	16
5. Hasil Belajar	18
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Konseptual.....	21
D. Hipotesis	22
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	23

B. Manfaat Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	
C. Jenis Penelitian	24
D. Rancangan Penelitian	24
E. Populasi dan Sampel.....	25
F. Variabel dan Data	27
G. Prosedur Penelitian	28
H. Instrumen Penelitian	33
I. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data	42
C. Pembahasan	44
D. Keterbatasan Penelitian	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR RUJUKAN	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Klasifikasi Siswa Kelas X MIA SMAN 1 Kota Solok	20
Tabel 2. Skala Likert	22
Tabel 3. Interpretasi Nilai r	25
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Angket	28
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Mengenai Hasil Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru oleh Siswa	28
Tabel 6. Persentase Jawaban Angket Berdasarkan Indikator	39
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Kognitif Responden.....	30
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Mengenai Hasil Belajar Matematika Peminatan.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Angket	39
2. Perhitungan frekuensi jawaban angket	42
3. Hasil Belajar Siswa	43
4. Perhitungan persentase hasil belajar siswa	44
5. Tabel Kerja Persiapan Penghitung <i>Product Moment</i>	45
6. Dokumentasi Kegiatan Observasi dan Pembagian Angket	
7. Hasil Observasi	47
8. Hasil Wawancara	51
Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam mengajarkan nilai-nilai penuntun yang memberi pedoman pada tingkah laku manusia dan pandangan hidupnya, dan ilmu merupakan sesuatu hasil yang dicapai oleh manusia. Ilmu tidak dibekali sebagai barang jadi, tetapi ilmu harus dicari dan berikhtiar dalam mencarinya. Allah SWT membekali manusia dengan berbagai kemampuan yang harus senantiasa dikembangkan dari waktu ke waktu, salah satunya ilmu hitung atau disebut juga dengan ilmu matematika.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya peranan matematika bagi pendidikan maka pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika. Pemerintah telah melakukan penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, menambah sarana dan prasarana pendidikan. Pemerintah juga berusaha untuk meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan pelatihan dan penataran. Meskipun berbagai usaha telah dilakukan untuk memajukan pendidikan, namun hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Siswa cenderung menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika yang diajarkan sehingga hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Agar siswa

tertarik mengikuti pelajaran matematika, maka pembelajaran harus dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang guru matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak pada tanggal 15 juli 2013, penulis mendapatkan informasi Banyak siswa yang kurang aktif ketika guru menernagkan pelajaran didepan kelas. Hasil belajar matematika siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini dilihat dari persentase ketuntasan ulangan harian 1 semester I matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak tahun pelajaran 2013/2014 sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian 1 Semester I Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan				Rata-rata Nilai Siswa
		Tuntas		Tidak Tuntas		
		Siswa	Persentase (%)	Siswa	Persentase (%)	
VII _A	17	11	64,71	6	35,29	68,18
VII _B	15	6	40,00	9	60,00	62,67
VII _C	16	4	25,00	12	75,00	56,88
VII _D	18	8	44,44	10	55,56	66,94

Sumber: Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 1 X Koto Singkarak

Dari Tabel 1, terlihat bahwa presentasi nilai Ulangan Harian 1 semester I matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak lebih rendah presentasi ketuntasan di banding yang tidak tuntas, masih belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa karena siswa kurang memahami pelajaran yang telah diberikan. Tergambar dari ketidak mampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan. Jika ada tugas mereka hanya menyalin dari temannya yang pintar,

sedangkan yang pintar semakin pintar dan yang tidak mengerti semakin tidak mengerti. Hal ini tidak bisa dibiarkan karena akan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan dan tidak akan mempercerdas siswa. Siswa juga kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Mereka hanya duduk, dan mencatat pelajaran yang diberikan guru tanpa menanyakan apa yang tidak mereka mengerti.

Proses pembelajaran terjadi satu arah yakni dari guru ke siswa. Siswa menjadi pasif dalam belajar dan guru yang lebih aktif dibandingkan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap Konsep matematika yang diajarkan, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum memuaskan. Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memilih model dan teknik yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam pembelajaran. Guru sebaiknya menggunakan model dan teknik pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa untuk aktif baik secara fisik maupun mental. Salah satu yang dapat dikembangkan untuk membuat siswa aktif selama kegiatan pembelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Penggunaan model pembelajaran kooperatif sangat sesuai karena merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan yang heterogen. Model pembelajaran kooperatif ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Secara ringkas ciri khas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah pembentukan kelompok dalam model pembelajaran ini didasari atas minat anggotanya. Pembelajaran dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition* melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui kelompok. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama dalam kelompok.

Model pembelajaran *Survey Question Read Recite Review* memiliki ciri khas dimana siswa dituntut untuk memahami materi dan kemudian membuat sebuah soal dan mengerjakannya, tetapi diberikan bantuan dan arahan dari guru. Kegiatan siswa akan lebih terarah tanpa mengurangi kemandirian. Model pembelajaran *Survey Question Read Recite Review*, mengembangkan tanggung jawab setiap siswa sebagai individu dan anggota kelompok.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan *Survey Question Read Recite Review* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan *Survey Question Read Recite Review* dikelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak?”

C. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan *Survey Question Read Recite Review* dikelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak.

D. Urgensi Penelitian

Pentingnya penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika.

E. Luaran

Luaran dalam penelitian ini adalah publikasi jurnal ilmiah baik jurnal nasional atau jurnal lokal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Matematika

Belajar dapat merubah cara pandang seseorang dan menjadikan seseorang dapat berguna bagi dirinya sendiri bahkan untuk orang lain. Menurut Hamalik (2004:28) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Slameto (2003:2) juga menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Jadi belajar merupakan suatu proses dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan yang menghasilkan suatu perubahan yang akan berguna bagi kehidupan sehari-hari demi

Johnson dan Rising dalam Suherman, dkk (2003:17) mengemukakan bahwa “Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi”. Pembelajaran Matematika memerlukan keteraturan mulai dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih tinggi (sukar), dari hal-hal yang konkrit meningkat ke

hal yang abstrak. Suherman, dkk (2003:68) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran matematika, yaitu:

- a. Pembelajaran matematika adalah berjenjang atau bertahap yaitu mulai dari yang konkrit ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks atau dari yang mudah ke yang sukar.
- b. Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral yaitu bahan yang selalu dikaitkan dengan bahan yang sudah dipelajari sekaligus untuk meningkatkan kembali.
- c. Pembelajaran matematika memerlukan pola pikir deduktif. Pada pola pikir deduktif ini kita harus memperhatikan kondisi siswa sesuai dengan perkembangan intelektualnya walaupun belum seluruhnya menggunakan pendekatan deduktif.
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsisten artinya kebenaran yang tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu pernyataan-pernyataan terdahulu yang telah diterima kebenarannya.

Pembelajaran tersebut menekankan pada upaya untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan serta dapat membangkitkan antusias siswa dalam belajar. Guru adalah faktor terpenting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru yang berperan sebagai pengajar harus dapat menciptakan keadaan yang sedemikian rupa sehingga siswa-siswinya mampu menyerap semua informasi yang disampaikan oleh guru tersebut, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dengan demikian tujuan dari belajar tersebut akan tercapai.

Belajar Matematika merupakan belajar yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi karena berisi materi yang mempunyai pemahaman tentang konsep dan rumus yang berhubungan antara satu dengan yang

lainnya. Tujuan diberikan pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah menurut pendapat Suherman, dkk (2003:134):

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang berkembang dengan pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif.
- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan pola-pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Proses pembelajaran berpusat pada kegiatan siswa belajar dan bukan berpusat pada kegiatan guru mengajar. Jadi, pada hakikatnya pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang pada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika.

Beberapa model pembelajaran matematika yang sengaja dirancang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Jika proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik, maka akan diperoleh hasil yang memuaskan. Model yang dipakai juga harus sesuai dengan masalah yang dihadapi, sehingga permasalahan tersebut dapat teratasi. Jadi, dalam pembelajaran matematika siswa lebih banyak berperan dalam membangun pengetahuannya dan peran guru hanyalah untuk membimbing dan memfasilitasi siswa dalam belajar.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Suherman, dkk. (2003:260) “Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan sebuah tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya”. Jadi pada pembelajaran kooperatif sangat dibutuhkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Suherman, dkk. (2003:259) menyatakan:

Model *Cooperative Learning* tampaknya akan dapat melatih para siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain dan merangkum pendapat atau temuan-temuan dalam bentuk tulisan tugas-tugas kelompok akan dapat memacu para siswa untuk bekerja sama, saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Suyatno (2009:51) menyatakan pendapatnya bahwa:

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab yang bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Menurut Rusman (2011:202) pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Lie (2002:30), juga menyatakan bahwa *Cooperative Learning* memiliki lima unsur pokok yaitu:

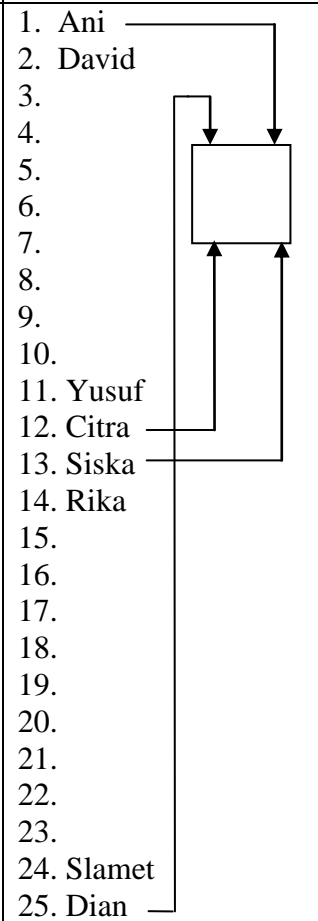
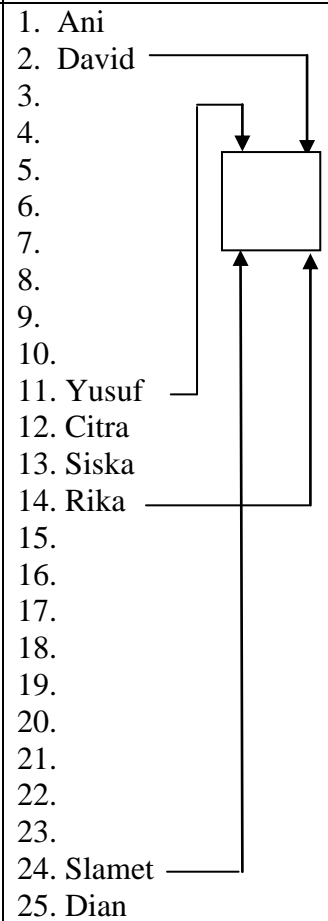
- a. Saling ketergantungan positif
Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggota.
- b. Tanggung jawab perseorangan
Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
- c. Tatap muka
Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk berdiskusi, kegiatan ini akan menciptakan sinergi yang menguntungkan antara anggota kelompok. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar daripada jumlah hasil masing-masing anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.
- d. Komunikasi antar kelompok
Keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.
- e. Evaluasi proses kelompok
- f. Guru perlu mengevaluasi proses kerja dan hasil kerja kelompok agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih aktif.

Jadi dari belajar kelompok siswa dibiasakan untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan dan tanggung jawab sesama teman kelompoknya, sehingga mereka menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Metode pembelajaran dalam kelompok heterogen saling

membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual. Tujuan dibentuknya kelompok *Cooperative* adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa, agar siswa terlibat secara aktif dan berpikir secara kreatif dalam proses pembelajaran.

Berikut ini disajikan langkah-langkah pembentukan kelompok heterogenitas berdasarkan kemampuan akademik menurut (Lie, 2002:40) dengan menggunakan nilai tes awal matematika pada materi pokok sebelumnya, Prosedur pengelompokan heterogenitas berdasarkan kemampuan akademis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengelompokan Heterogenitas Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademis

Langkah I Mengurutkan Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik	Langkah II Membentuk Kelompok Pertama	Langkah III Membentuk Kelompok Selanjutnya
1. Ani 2. David 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. Yusuf 12. Citra 13. Siska 14. Rika 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. Slamet 25. Dian	1. Ani 2. David 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. Yusuf 12. Citra 13. Siska 14. Rika 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. Slamet 25. Dian 	1. Ani 2. David 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. Yusuf 12. Citra 13. Siska 14. Rika 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. Slamet 25. Dian 

Sumber: Lie (2002:41)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa pengelompokan heterogenitas bermanfaat dalam proses pembelajaran. Siswa dapat saling membantu antara siswa satu dengan siswa yang lainnya untuk memahami suatu materi. Pengelompokan siswa diambil secara heterogenitas berdasarkan kemampuan akademis.

Pembelajaran matematika terdapat berbagai teknik yang dirancang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Teknik yang dipakai harus sesuai dengan masalah yang dihadapi, sehingga permasalahan tersebut dapat teratasi.

3. Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* didefinisikan sebagai salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Robert E. Slavin (2005:203) “Tujuan utama dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Menurut Slavin dalam Nur Asma (2008:57) *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar”. Menurut Nur Asma (2008:57) “Pada model ini siswa bekerja dalam tim pembelajaran kooperatif beranggotakan 4 orang.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diperkenalkan oleh Slavin, Leavey, dan Madden pada tahun 1986. Terjemahan bebas dari istilah tersebut adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* termasuk salah satu model pembelajaran *Cooperative*

Learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis.

Tahap-tahap kegiatan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* menurut Nur Asma (2008:57-58) adalah sebagai berikut:

Tahap 1: Mengidentifikasi Topik dan Mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja.

- a. Siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik dan mengkategorikan saran-saran.
- b. Siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih.
- c. Komposisi kelompok didasarkan pada minat dan bersifat heterogen.
- d. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi organisasi.

Tahap 2: Merencanakan kegiatan kelompok

- a. Siswa membuat perencanaan bersama: Apa yang akan kita kaji? Bagaimana kita mengkaji? Siapa yang melakukannya? (pembagian kerja) Dan apa tujuan dan maksud kita menyelidiki topik ini.

Tahap 3: Melaksanakan Pembelajaran

- a. Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data dan mencapai kesimpulan.
- b. Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok.
- c. Siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan dan mensintesis gagasan-gagasan.

Tahap 4: Mempersiapkan Laporan Akhir

- a. Para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari.
- b. Para anggota kelompok merencanakan *apa* yang akan mereka laporkan dan *bagaimana* mereka akan membuat presentasi mereka.
- c. Para wakil kelompok membentuk *steering committee* untuk mengkoordinasikan rencana-rencana untuk presentasi.

Tahap 5: Menyajikan Laporan Akhir

- a. Presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- b. Bagaimana presentasi harus melibatkan khalayak (*audience*) secara aktif.

- c. Khalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas.

Tahap 6: Evaluasi

- a. Siswa saling tukar umpan balik tentang topik, tentang hasil bacaan yang dibaca dan tentang pengalaman-pengalaman afektif mereka tentang mereka tentang bacaan tersebut.
- b. Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.
- c. Asesmen terhadap pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Slavin dalam Nur Asma (2008:57) di atas maka langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang akan penulis lakukan adalah.

- a. Guru meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan, masing-masing kelompok terdiri dari empat atau lima orang.
- b. Guru menyampaikan konsep penting.
- c. Guru membagikan bahan ajar yang sama pada tiap-tiap kelompok.
- d. Masing-masing anggota kelompok diminta untuk membaca bahan ajar tersebut dengan batas waktu yang telah ditentukan.
- e. Masing-masing siswa dalam kelompok saling mendiskusikan dan menjelaskan gagasannya beserta menentukan hal-hal penting yang akan di persentasikan.
- f. Setiap kelompok yang tampil harus aktif dan mengaktifkan anggota kelompoknya.

- g. Guru meminta masing-masing kelompok untuk saling tukar umpan balik tentang topik, dan tentang hasil bacaan yang mereka baca.
- h. Setelah persentasi selesai, guru memberikan penjelasan setiap pertanyaan dan jawaban yang tidak dipahami siswa.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pelaksanaannya memerlukan keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok masing-masing supaya kegiatan diskusi kelompok berjalan dengan lancar.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah sebagai berikut.

1. *Cooperative Integrated Reading and Composition* tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal penyelesaian masalah.
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
4. Membantu siswa yang lemah.

4. Model Pembelajaran *Survey Question Read Recite Review*

Survey Question Read Recite Review adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama dan cermat yang dikemukakan oleh Suyatno (2009:67). Sintaknya adalah:

Survey dengan mencermati teks bacaan, *Question* dengan membuat pertanyaan, *Read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *Recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan, *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.

Menurut Syah Muhibbin (2010:128-129), model pembelajaran *Survey Question Read Recite Review* secara spesifik dirancang untuk memahami isi teks atau bacaan. Metode ini dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat.

Survey Question Read Recite Review merupakan singkatan dari langkah-langkah mempelajari teks (bacaan) yang meliputi:

- a. *Survey*, yaitu memeriksa atau meneliti seluruh teks.
- b. *Question*, yaitu menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan dari teks.
- c. *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
- d. *Recite*, maksudnya menghafal atau memahami setiap jawaban yang telah ditemukan.
- e. *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang sudah tersusun.

Langkah-langkah penerapannya adalah:

- a. Dalam melaksanakan aktivitas *surveiy*, guru membantu dan mendorong siswa memeriksa atau meneliti seluruh struktur teks.
- b. Pada tahap *Question*, guru memberi petunjuk atau contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah 1.
- c. Pada aktivitas *Read*, siswa ditugaskan untuk membaca teks secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
- d. Pada aktivitas *Recite*, guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Siswa dilatih untuk tidak membuka catatan jawaban.

- e. Pada aktivitas terakhir yaitu *Review*, guru menyuruh siswa meninjau kembali/ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Syah Muhibbin (2010:128-129). di atas maka langkah-langkah model pembelajaran *Survey Question Read Recite Review* yang akan penulis lakukan adalah.

- a. Guru menyampaikan materi sebelum diberi tugas secara individu.
- b. Guru memberikan masing-masing siswa lembaran diskusi berupa bahan ajar.
- c. Siswa mencermati dari bahan ajar yang telah diberikan guru tersebut (*Survey*).
- d. Siswa dituntut untuk membuat atau mengajukan pertanyaan tentang materi tersebut (*Question*).
- e. Siswa dituntut untuk membaca bahan ajar kembali untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang mereka buat (*Read*).
- f. Siswa dan guru mempertimbangkan kembali jawaban yang telah dicari tadi (*Recite*).
- g. Secara bersama-sama siswa dan guru meninjau ulang kembali secara menyeluruh tentang bahan ajar dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tadi (*Review*).
- h. Guru memberikan contoh soal dari bahan ajar yang relevan.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah

diberikan. Menurut Hamalik (2004:30)“Hasil dan bukti belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti”. Hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, dimana evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran dan digunakan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran. Menurut Sudjana Nana (2009:22).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Secara garis besar, hasil belajar ini diklasifikasikan menjadi 3 ranah, yaitu.

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa dikatakan berhasil jika ia telah memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar tersebut dapat memberi informasi pada guru, orang tua dan siswa terhadap kemampuan atau keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika yang berupa nilai yang didapat dalam bentuk skor setelah diberi tes akhir.

Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif. Untuk hasil akhir dapat diketahui dengan menggunakan tes hasil belajar.

B. Penelitian Relevan

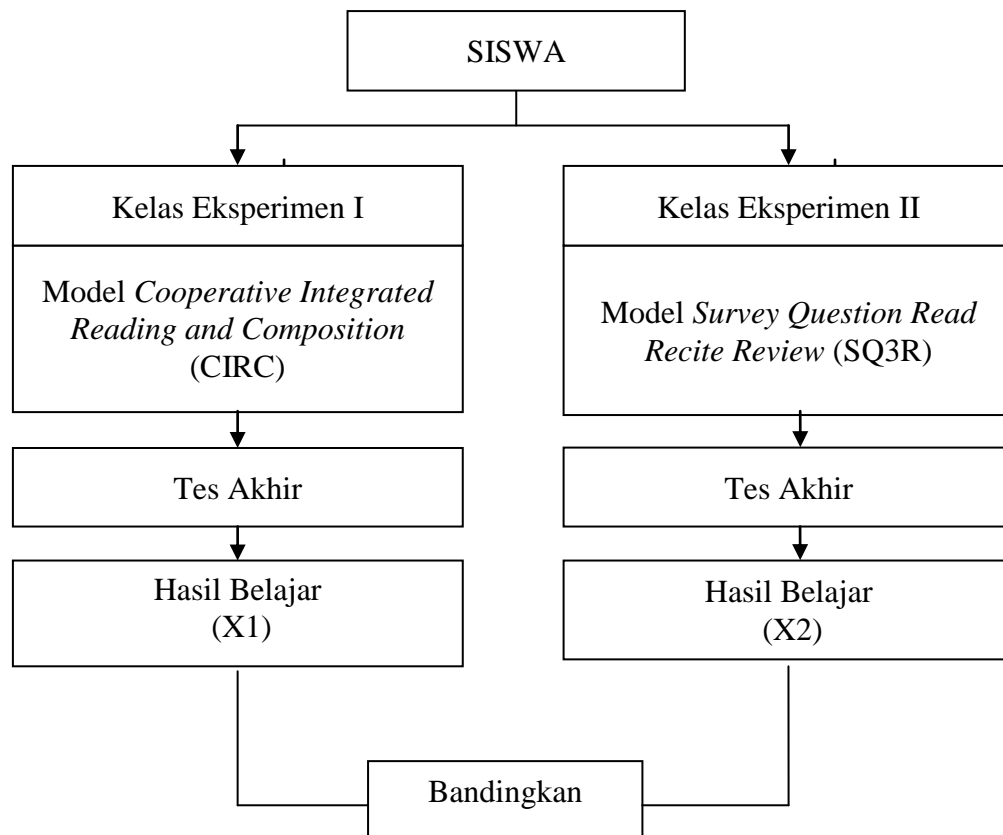
Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis adalah.

1. Penelitian Efri Naini (2010) dengan judul Pengaruh Penggunaan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kubung. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang diajar secara konvensional.
2. Penelitian Mila Fitri (2010) Dengan judul Study Tentang Pemberian Metode *Survey Question Read Recite Review* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di KelasVII SMP Negeri 3 Kota Solok. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.
3. Penelitian Ainul Mardiyah (2012) dengan judul Study Penggunaan metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Kota Solok. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh tiga peneliti sebelumnya karena hanya menggunakan satu model pembelajaran. Penulis akan melakukan penelitian dengan membandingkan dua model yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan pembelajaran *Survey Question Read Recite Review* dikelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan alur berpikir peneliti yang dituangkan secara ringkas berdasarkan kajian teori tentang permasalahan yang diteliti. Persoalan yang banyak dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah kurang minat belajar siswa matematika dan matematika dianggap pelajaran yang sulit dipahami, sehingga siswa tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengaktifkan siswa dengan strategi dan model pembelajaran yang tepat. Penelitian ini akan dilihat adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan pembelajaran Model *Survey Question Read Recite Review*. Secara sederhana dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1, sebagai berikut.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan pembelajaran *Survey Question Read Recite Review* dikelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan *Survey Question Read Recite Review* dikelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak.

B. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi.

1. Siswa, Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika.
2. Bagi penulis berguna untuk menambah pengetahuan dan sebagai modal untuk mengajar nantinya.
3. Bagi sekolah berguna untuk bahan masukan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang tepat.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi* eksperimen. Dalam pelaksanaan penelitian, dilakukan terhadap dua kelas eksperimen yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II diberi perlakuan yang berbeda. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen I yaitu model pembelajaran *Coopertive Integrated Reading and Composition*, sedangkan untuk kelas eksperimen II yaitu pembelajaran *Survey Question Read Recite Review*.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah *The Static Group Comparison*. Rancangannya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Hasil Belajar
Eksperimen I	T ₁	X ₁
Eksperimen II	T ₂	X ₂

Sumber: Dimodifikasi dari Suryabrata (2008:104)

Keterangan:

T₁ : Model Pembelajaran *Coopertive Integrated Reading and Composition*

T₂ : Model Pembelajaran *Survey Question Read Recite Review*

X₁ : Hasil belajar kelas eksperimen I

X₂ : Hasil belajar kelas eksperimen II.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sudjana (2005:6) “Semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya dinamakan populasi”. Jadi populasi merupakan keseluruhan objek yang digunakan dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak tahun ajaran 2013/2014. Lebih lengkapnya distribusi siswa setiap kelas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII.A	17
2.	VII.B	15
3.	VII.C	16
4.	VII.D	18
	Jumlah	66

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 X Koto Singkarak

2. Sampel

Sudjana (2005:6) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yang homogen dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak Tahun Pelajaran 2013/2014.

Langkah-langkah dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan UH 1 semester I siswa kelas VII kepada guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak tahun

pelajaran 2013/2014. Setelah itu dihitung rata-rata dan simpangan bakunya. (Lampiran 1 halaman 52).

- b. Melakukan uji homogenitas variansi populasi dengan menggunakan uji *Bartlett*. Menurut Sudjana (2005:263) langkah-langkah dari uji *Bartlett* adalah.

- 1) Menghitung variansi gabungan dari semua populasi dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum (n_i - 1) s_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

- 2) Menghitung harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

- 3) Untuk uji *Bartlett* digunakan uji *Chi-Kuadrat* (χ^2):

$$\chi^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2 \right\}$$

Keterangan:

n_i = Jumlah anggota kelompok i
 s_i = Variansi kelompok i
 s^2 = Variansi gabungan dari semua sampel
 B = *Bartlett*
 χ^2 = *Chi-kuadrat*
 Dengan $\ln 10 = 2,3026$

Kemudian harga χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan taraf kepercayaan $(1-\alpha)$, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (k-1)$. Kriteria pengujian jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka semua populasi homogen. Dari hasil analisis diperoleh $\chi^2_{hitung} = 0,51$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 7,81$, berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi memiliki variansi yang homogen (Lampiran 2 Halaman 54).

- 4) Setelah diketahui data homogen barulah dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *Random Sampling* yaitu dengan mencabut lot, pencabutan yang pertama untuk kelas eksperimen I terpilih kelas VII.D kemudian pencabutan kedua untuk kelas eksperimen II terpilih kelas VII.B.

D. Variabel dan Data Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian.

Adapun jenis variabel dalam penelitian ini adalah.

- a. Variabel bebas, yaitu variabel yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap variabel lain. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan Model Pembelajaran *Survey Question Read Recite Review*.
- b. Variabel terikat dalam penelitian adalah hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak tahun pelajaran 2013/2014.
- c. Variabel kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Himpunan.

2. Data Penelitian

- a. Jenis Data

- 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari sampel. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil belajar matematika siswa yang diperoleh setelah melakukan eksperimen.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang jumlah siswa dan UH 1 semester I matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak tahun pelajaran 2013/2014.

b. Sumber Data

- 1) Data primer bersumber dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak Tahun pelajaran 2013/2014 yang menjadi subjek penelitian.
- 2) Data sekunder bersumber dari tata usaha dan guru mata pelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak Tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 3 tahap yaitu.

1. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan jadwal penelitian.
- b. Mengurus izin penelitian yang akan ditujukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 X Koto Singkarak.
- c. Mempersiapkan silabus (Lampiran 3 halaman 55).
- d. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman proses pembelajaran (Lampiran 4 halaman 63 dan Lampiran 5 halaman 70).
- e. Mempersiapkan bahan ajar (Lampiran 6 halaman 77).

- f. Membentuk kelompok belajar siswa berdasarkan kemampuan akademis (Lampiran 7 halaman 83).
- g. Membuat kisi-kisi soal tes akhir (Lampiran 18 halaman 103).
- h. Membuat soal tes akhir dan pedoman jawaban tes (Lampiran 19 halaman 105 dan Lampiran 20 halaman 106).
- i. Melakukan validasi perangkat pembelajaran dan soal tes kepada validator yaitu Bapak Drs. Yasrizal, M.Si dan Helvita Roza S.Pd selaku dosen matematika PMIPA FKIP UMMY Solok serta Ibu Nuraini, S.Pd selaku guru matematika SMP Negeri 1 X Koto Singkarak.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Pada Kelas Eksperimen I

Langkah-langkah yang dilakukan pada kelas eksperimen I sebagai berikut

- 1) Pendahuluan (\pm 10 menit)
 - a) Guru mengucapkan salam.
 - b) Guru mempersiapkan keadaan kelas dan menyuruh siswa berdo'a serta mengecek kehadiran siswa.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar.
 - d) Guru meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan, masing-masing kelompok terdiri dari empat atau lima orang.

- e) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran serta aturan yang harus ditaati siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Kegiatan Inti (\pm 60 Menit)

- a) Guru menyampaikan materi atau konsep penting.
- b) Guru membagikan bahan ajar yang sama pada tiap-tiap kelompok.
- c) Masing-masing anggota kelompok diminta untuk membaca bahan ajar tersebut dengan batas waktu yang telah ditentukan.
- d) Masing-masing siswa dalam kelompok saling mendiskusikan dan menjelaskan gagasannya beserta menentukan hal-hal penting yang akan di persentasikan.
- e) Setiap kelompok yang tampil harus aktif dan mengaktifkan anggota kelompoknya.
- f) Guru meminta setiap anggota kelompok yang bertanya harus mengevaluasi jawaban yang di bacakan oleh kelompok persentasi.
- g) Guru meminta masing-masing kelompok untuk saling tukar umpan balik tentang topik, dan tentang hasil bahan ajar yang mereka baca.

- h) Setelah persentasi selesai, guru memberikan penjelasan setiap pertanyaan dan jawaban yang tidak dipahami siswa.

3) Penutup (\pm 10 menit)

- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

b. Pelaksanaan Pada Kelas Eksperimen II

Gambaran pelaksanaan pada kelas Eksperimen, sebagai berikut:

1) Pendahuluan (\pm 10 menit)

- a) Guru mengucapkan salam.
- b) Guru mempersiapkan keadaan kelas dan menyuruh siswa berdo'a serta mengecek kehadiran siswa.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- d) Guru menyampaikan langkah-langkah dalam pembelajaran *Survey Question Read Recite Review* yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran serta aturan yang harus ditaati siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

- a) Guru menyampaikan materi sebelum diberi tugas secara individu.
- b) Guru memberikan masing-masing siswa lembaran diskusi berupa bahan ajar.

- c) Siswa mencermati bahan ajar yang telah diberikan guru tersebut (*Survey*).
- d) Siswa dituntut untuk membuat atau mengajukan pertanyaan tentang materi tersebut (*Question*).
- e) Siswa dituntut untuk membaca bahan ajar kembali untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang mereka buat (*Read*).
- f) Siswa dan guru mempertimbangkan kembali jawaban yang telah dicari tadi (*Recite*).
- g) Secara bersama-sama siswa dan guru meninjau ulang kembali secara menyeluruh tentang bacaan dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tadi (*Review*).
- h) Guru memberikan contoh soal dari bahan ajar yang relevan.

3) Penutup (\pm 10 menit)

- a. Guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

c. Tahap Penyelesaian

- a. Guru memberikan tes akhir dengan soal yang sama pada kelas eksperimen I dan eksperimen II.
- b. Guru menganalisis hasil tes yang diberikan.
- c. Guru mengambil kesimpulan setelah tes dianalisis.

F. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data dari penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang penulis lakukan berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran. Bentuk soal pada tes akhir ini adalah soal berbentuk uraian. Materinya mencakup satu materi pokok yang telah dipelajari selama melakukan penelitian.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian adalah.

1. Menentukan tujuan mengadakan tes, yaitu mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan melihat apakah strategi yang digunakan berhasil diterapkan.
2. Membuat batasan terhadap materi pelajaran yang akan diuji.
3. Membuat kisi-kisi tes hasil belajar matematika.
4. Menyusun soal tes hasil belajar yang disesuaikan dengan kisi-kisi tes yang telah dibuat.
5. Membuat pedoman jawaban tes.
6. Memvalidasi soal tes akhir kepada validator.
7. Uji coba tes dilaksanakan agar soal yang dipersiapkan layak dijadikan alat ukur, maka tes diuji cobakan terlebih dahulu pada sekolah yang setara. Uji coba dilakukan di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi karena KKM matematika sekolah tersebut sama dengan SMP Negeri 1 X Koto Singkarak.
8. Melakukan analisis soal uji coba (Lampiran 12 halaman 93)

Setelah dilakukan uji coba maka dilakukan analisis uji coba. Sebuah tes dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

a. Tingkat Kesukaran Soal (TK)

Tingkat kesukaran soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang besarnya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran ini dapat dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil perhitungan berarti mudah soal itu. Untuk mengetahui indeks tingkat kesukaran soal dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Depdiknas (2008:10) yaitu.

$$TK = \frac{\bar{X}}{\text{Skor Maks}}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah skor siswa pada suatu soal}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran soal

\bar{X} = Skor rata-rata peserta didik untuk satu nomor soal

Skor maks = Skor tertinggi yang telah ditetapkan pada nomor butir soal yang dimaksud.

Tabel 5. Proporsi Tingkat Kesukaran Soal

Proporsi	Klasifikasi Soal
$0,00 \leq TK < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq TK < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq TK \leq 1,00$	Mudah

Sumber: Depdiknas (2008:10)

Setelah dilakukan analisis soal, maka diperoleh bahwa soal nomor 1 dan 4 dinyatakan mudah dan soal nomor 2, 3, dan 5 dinyatakan sedang (Lampiran 14 halaman 95).

b. Daya Pembeda Soal (DP)

Daya pembeda adalah angka yang menyatakan kesanggupan suatu soal untuk membedakan kelompok tinggi dan kelompok rendah. Menentukan daya pembeda dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Depdiknas (2008:13), yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menjumlahkan dan mengurutkan skor total peserta dari yang tertinggi sampai terendah, sehingga dapat diklasifikasikan menjadi kelompok atas dan kelompok bawah.
- 2) Hitung rata-rata (*mean*) kelompok atas untuk butir soal tertentu dan begitu juga untuk kelompok bawah pada nomor yang sama.
- 3) Hitung daya pembeda soal dengan rumus:

$$DP = \frac{\bar{X}_{kel.tinggi} - \bar{X}_{kel.rendah}}{Skor maks}$$

$$\bar{X}_{kel.tinggi} = \frac{Jumlah\ skor\ peserta\ kelompok\ tinggi\ pada\ suatu\ soal}{Jumlah\ peserta\ kelompok\ tinggi\ yang\ mengikuti\ tes}$$

$$\bar{X}_{kel.rendah} = \frac{Jumlah\ skor\ peserta\ kelompok\ rendah\ pada\ suatu\ soal}{Jumlah\ peserta\ kelompok\ rendah\ yang\ mengikuti\ tes}$$

Tabel 6. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Klasifikasi	Kriteria
$0,40 \leq DP \leq 1,00$	Soal diterima/ baik
$0,30 \leq DP \leq 0,39$	Soal diterima tapi perlu diperbaiki
$0,20 \leq DP \leq 0,29$	Soal diperbaiki
$0,00 \leq DP \leq 0,19$	Soal dibuang

Sumber: Depdiknas (2008:13)

Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal nomor 1, 3, 4, diterima tapi perlu diperbaiki sedangkan soal nomor 2 dan 5 diterima/baik (Lampiran 15 halaman 97).

c. Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes adalah suatu ukuran apakah tes tersebut dapat dipercaya. Soal-soal yang akan dilihat reliabilitasnya adalah soal-soal yang terpakai, untuk uji reliabilitas soal berbentuk uraian digunakan rumus *Alpha* yang dikemukakan oleh Arikunto (2009:109-111) yaitu:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{k}}{k}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{k}}{k}$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- n = Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir soal
- σ_t^2 = Varians total
- $\sum x$ = Jumlah skor tiap butir soal

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal
 k = Jumlah siswa

Dengan Kriteria:

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas Soal

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$r_{11} = 1,00$	Sempurna
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2009:196)

Dari analisis reliabilitas tes uji coba didapat $r_{11} = 0,80$ dan soal mempunyai reliabilitas tinggi, sehingga dapat dipakai sebagai alat pengumpul data (Lampiran 17 halaman 100).

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji *Lilliefors* yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:466), yaitu.

1) Data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan angka baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$

dengan rumus: $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata
 s = Simpangan baku sampel

x_i = Hasil belajar siswa

2) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.

3) Hitung harga proporsi

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4) Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

5) Ambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut, disebut L_0 maka $L_0 = \text{Maks } |F(z_i) - S(z_i)|$.

6) Bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang terdapat dalam tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, kriteria jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai variansi homogen atau tidak. Untuk mengujinya dilakukan uji F Sudjana (2005:249) :

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Dengan : $H_0 : s_1^2 = s_2^2$
 $H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$

Keterangan:

- s_1^2 = Variansi hasil belajar terbesar
 s_2^2 = Variansi hasil belajar terkecil
 F = Perbandingan antara varians terbesar dengan varians terkecil

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$ jika $F_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(n_1-1, n_2-1)} < F <$

$F_{(\frac{1}{2}\alpha)(n_1-1, n_2-1)}$ maka variansi homogen

Dimana:

$$F_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(n_1-1, n_2-1)} = \frac{1}{F_{\frac{1}{2}\alpha(n_2-1)(n_1-1)}}$$

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur untuk menghasilkan suatu keputusan yaitu untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah ditentukan.

Prosedur pengujian hipotesis adalah.

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

1) Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

- μ_1 = rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen I
 μ_2 = rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen II

2) Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan hasil belajar

siswa yang menggunakan model pembelajaran *Survey Question Read Recite Review*.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Survey Question Read Recite Review*.

b. Menentukan Taraf Signifikan

Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

c. Menentukan Kriteria Pengujian Hipotesis

Data berdistribusi normal dan homogen maka rumus untuk menguji kebenaran hipotesis digunakan uji kesamaan dua rata-rata (uji- t) seperti yang dikemukakan Sudjana (2005:239) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen I
- \bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen II
- n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen I
- n_2 = Jumlah siswa kelompok eksperimen II
- s_1^2 = Variansi kelompok eksperimen I
- s_2^2 = Variansi kelompok eksperimen II
- s = Simpangan baku kedua kelompok data

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$

dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 -$

2 dan peluang $\left(1 - \frac{1}{2}\alpha\right)$.

BAB V
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari tes akhir kelas sampel. Tes akhir terdiri dari 5 butir soal uraian yang diikuti oleh 18 orang siswa dari kelas eksperimen I dan 15 orang siswa dari kelas eksperimen II (Lampiran 21 halaman 108). Hasil analisis yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Data Hasil Tes Akhir Kelas Sampel

Kelas	<i>n</i>	Nilai Maks	Nilai Min	\bar{x}	<i>S</i>	S^2
Eksperimen I	18	100	44	74,78	18,05	325,80
Eksperimen II	15	100	39	69,93	19,24	370,18

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen I memiliki nilai variansi sampel lebih tinggi dari pada kelas eksperimen II dan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen I lebih bervariasi dari pada kelas eksperimen II.

B. Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data nilai tes akhir dari kedua kelas sampel. Untuk menarik kesimpulan dari data tes hasil belajar, maka dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Data dikatakan berdistribusi normal jika $L_0 < L_{tabel}$ dengan taraf nyata 0,05 (Lampiran 22 halaman 109 dan Lampiran 23 halaman 110). Hasil uji normalitas data dari kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Hasil Uji	Kriteria
Eksperimen I	18	0,1286	0,200	$L_0 < L_{tabel}$	Data Berdistribusi Normal
Eksperimen II	15	0,1175	0,220	$L_0 < L_{tabel}$	

Dari Tabel 9, didapat bahwa data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas variansi digunakan uji-*F* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil uji homogenitas variansi dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Variansi Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	n	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}
Eksperimen I	18	325,80	1,14	$F_{0,025(17,14)} = 2,93$
Eksperimen II	15	370,18		$F_{0,975(17,14)} = 0,37$

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa $F_{0,025(17,14)}$

$< F_{hitung} < F_{0,025(17,14)}$ maka dapat dikatakan bahwa data mempunyai variansi yang homogen (Lampiran 24 halaman 111).

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas variansi yang telah dilakukan didapatkan kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji- t . Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	n	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	18	74,78	0,75	2,04	H_0 diterima
Eksperimen II	15	69,93			

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh $-t_{\frac{1-\alpha}{2}} < t < t_{\frac{1-\alpha}{2}}$ maka H_0 diterima atau

hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Survey Question Read Recite Review*. (Lampiran 25 halaman 112).

C. Pembahasan

Hasil analisis uji hipotesis terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen

II, tetapi dilihat dari rata-rata nilai tes akhir matematika siswa mengalami peningkatan. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan model pembelajaran *Survey Question Read Recite Review* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Pertemuan pertama di kelas eksperimen I siswa berusaha memahami model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang penulis terapkan. setiap anggota kelompok berusaha membaca dan meringkas untuk mendapatkan presentasi yang baik. Pertemuan kedua kelas eksperimen I, siswa sudah mulai aktif tapi masih ada anggota kelompok yang malu-malu untuk mempresentasikan didepan kelas. Antusias siswa untuk bertanya kepada kelompok presentasi sudah banyak membuat presentasi aktif. Sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat, kelima dan sampai kedelapan, siswa lebih aktif dibandingkan pertemuan pertama dan kedua. Siswa sudah tidak malas untuk membaca supaya saat persentasi lebih bagus dari kelompok lain. Kelompok yang sering anggota kelompoknya tampil seluruhnya yaitu kelompok I dan III.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang diterapkan pada kelas eksperimen I sudah tidak ada siswa yang bingung dalam mengerjakan soal-soal matematika pada saat siswa mengerjakan latihan yang diberikan setelah presentasi. "*Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung". Dalam pelaksanaannya, anggota kelompok sudah

ada yang meringkas bahan ajar dan mempersiapkan untuk presentasi, setelah anggota kelompok yakin dengan ringkasan yang akan dipresentasikan, pada saat presentasi anggota kelompok mau dengan sportif tampil ke depan tanpa di suruh oleh guru.

Pertemuan pertama kelas eksperimen II, siswa diawal pembelajaran terlihat tidak terlalu tertarik dan kebingungan dengan model pembelajaran yang diterapkan. Namun setelah guru membagikan bahan ajar *Survey Question Read Recite Review* setiap anggota kelompok berusaha membuat pertanyaan dan mencari jawabannya.

Pada pertemuan kedua kelas eksperimen II, siswa masih ada yang belum aktif dalam membuat pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri. Siswa ada yang belum paham dengan langkah-langkah pembelajaran *Survey Question Read Recite Review*. Sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat sampai pertemuan ke delapan, siswa sebahagian kelompok sudah mampu menjawab semua pertanyaan yang mereka buat dengan benar. Anggota kelompok menulis pertanyaan dan jawabannya di depan kelas secara bergiliran. Jika ada salah satu anggota kelompok yang tidak tampil, maka penulis membimbing siswa tersebut agar bisa menulis pertanyaan dan jawaban yang benar.

Model pembelajaran *Survey Question Read Recite Review* yang diterapkan pada kelas eksperimen II membuat siswa senang dalam mengerjakan soal-soal matematika terlihat dari antusias siswa dalam mengerjakan latihan yang di berikan setelah presentasi. "*Survey Question*

Read Recite Review” dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Hasil belajar matematika siswa jika ditinjau dari segi membuat pertanyaan dan memberi jawaban, nilai rata-rata siswa kelas eksperimen I lebih tinggi dari siswa kelas eksperimen II dan siswa lebih aktif dan berani bertanya dari pada kelas eksperimen II. Karena pada saat membuat pertanyaan, siswa kelas eksperimen I lebih aktif dengan cara mengasah otak mereka dalam mencari jawaban yang benar.

D. Keterbatasan Penelitian

Kendala penelitian yang penulis hadapi yaitu.

Kelas eksperimen I

1. Pada pertemuan pertama sebagian siswa kurang setuju dengan pembagian anggota kelompok, mereka ingin memilih sendiri anggota kelompoknya. Upaya yang penulis lakukan yaitu penulis berusaha menjelaskan kepada siswa bahwa pembagian kelompok bersifat heterogen yaitu masing-masing kelompok ada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa berkemampuan tinggi berkewajiban membantu siswa yang berkemampuan rendah. Setelah diberikan penjelasan tidak ada lagi siswa yang tidak setuju dengan pembagian anggota kelompok.
2. Saat membaca bahan ajar *Cooperative Integrated Reading and Composition* ada beberapa kelompok langsung mendiskusikannya tanpa membaca bahan ajar untuk persentasinya. Upaya yang penulis lakukan yaitu penulis meminta siswa sebelum persentasi *Cooperative Integrated*

Reading and Composition terlebih dahulu diringkas di buku catatan. Setelah diringkas di buku catatan dan anggota kelompok merasa yakin dengan ringkasannya baru dipresentasikan didepan kelas. Jika ada anggota kelompok yang tidak tampil, penulis mengurangi nilai kelompok tersebut.

Kelas eksperimen II

1. Saat siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka buat setelah membaca bahan ajar, anggota kelompok masih ada yang tidak paham dengan pertanyaan yang mereka buat sendiri sehingga anggota kelompok yang membuat jawabannya tidak bergantian. Upaya yang penulis lakukan yaitu meminta setiap anggota kelompok secara bergantian untuk menjawab pertanyaan dan mencari jawaban yang benar bersama guru. Jika ada kelompok yang tidak mau membuat jawabannya, penulis akan mengurangi nilai kelompok tersebut.
2. Keterbatasan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga ada kegiatan yang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Usaha yang penulis lakukan yaitu penulis menyampaikan materi pokoknya saja guna menghemat waktu.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan *Survey Question Read Recite Review* pada kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Diharapkan pada guru matematika SMP Negeri 1 X Koto Singkarak dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan *Survey Question Read Recite Review* dalam proses pembelajaran matematika karena siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan *Survey Question Read Recite Review* merupakan salah satu model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diharapkan pada peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Survey Question Read Recite Review* pada materi pokok dan dengan populasi yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainul Mardiyah. 2012. Penggunaan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Kota Solok. Skripsi tidak di terbitkan. Solok: FKIP UMMY Solok
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Perangkat Penilaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP SMA*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Efri Naini. 2010. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Cooperative Integrated Reading and Composotion* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kubung. Skripsi tidak diterbitkan. Solok: FKIP UMMY.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lie Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mila Fitri. 2010. "Study Tentang Pemberian Metode *Survey Quiestion Read Recite Review (SQ3R)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok. Skripsi tidak diterbitkan. Solok: FKIP UMMY.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yatim, Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidikan Dalam implementasi Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Kencana diakses melalui ([http : wordpress. Com](http://wordpress.com) diakses 2010/01/28)



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 33/ST-P/LP3M-UMMY/III-2020

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Roza Zaimil, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN : 1014068602
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 14 Juni 1986
Pangkat/Golongan Ruang : Penata/ IIIc
Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Komplek Taruko III Blok D/3 Kel. Gn. Sarik Kec. Kuranji Kota Padang

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan *Survey Question Read Recite Review* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Singkarak”** pada Tahun Akademik 2019/2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 3 Maret 2020
Kepala LP3M UMMY

DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402